

EVALUASI PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI BAKALAN BANTUL YOGYAKARTA

¹Nur Adyani Tyaswari, ² Dr. Suyatno.M.Pd.I

Email : 1nuradyanityaswari91@gmail.com

Northeast Normal University : Universitas Ahmad Dahlan

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Environment-Based Curriculum

CIPP model evaluation

SD Negeri (*Sekolah Dasar Negeri*/Public Primary School) Bakalan is a primary school located on Jalan Bantul KM 9, Bakalan, Sawahan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta Special Region. SD Negeri Bakalan received the National Adiwiyata School Award in 2019. This study aimed to evaluate the Adiwiyata program, especially the implementation of the environment-based curriculum.

This study was evaluative research using the CIPP evaluation model and a qualitative descriptive analysis method. Collecting data was through observation, documentation, and interviews with subject principals, the Adiwiyata team, teachers, students, and non-teaching school employees. The object of this research was the environment-based curriculum. Source triangulation and technique triangulation were employed to test the data validity. Data analysis used was data collection, data presentation, and verification.

The context component, which included vision, mission, and objectives had included efforts to protect and manage the environment. Schools had allocated a budget of 20% of the total budget for environmental protection and management. The curriculum used was the *merdeka* (independent) curriculum and the 2013 curriculum which had been adapted to the Adiwiyata program. The input component covered facilities and infrastructure supporting environmental learning. The process component described the environmental learning process that had been implemented by teachers in the school by integrating it into subjects by involving students' parents and the community. The product component had produced many academic and non-academic works which had been published by both online and offline media.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK (10PT)

Kata Kunci

Kurikulum Berbasis Lingkungan
Model evaluasi CIPP

ABSTRAK

SD Negeri Bakalan merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Bantul KM 9, Bakalan, Sawahan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Bakalan telah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program adiwiyata khususnya pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP dan metode analisis deskriptif kualitatif. Pengambilan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara dengan subjek kepala sekolah, tim adiwiyata, tenaga pendidik, peserta didik dan karyawan. Objek dalam penelitian ini adalah kurikulum berbasis Lingkungan. Cara menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, penyajian data, verifikasi.

Komponen content yang meliputi visi, misi, dan tujuan sudah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sekolah telah mengalokasikan anggaran sebesar 20% dari total anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang sudah disesuaikan dengan program adiwiyata. Komponen input mencakup sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Komponen process menjelaskan proses pembelajaran lingkungan hidup yang sudah diterapkan oleh tenaga pendidik di sekolah melalui mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat. Komponen product sudah banyak karya yang dihasilkan baik akademik maupun nonakademik yang sudah dipublikasikan melalui media online maupun offline. Pembiasaan terkait pembelajaran lingkungan hidup sudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia (Hamzah, 2013). Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (Widodo, 2019).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dibentuk sebagai tempat manusia untuk mendapatkan pendidikan dengan bimbingan para guru. Seiring dengan permasalahan lingkungan hidup yang terjadi disekitar kita jika dipahami berakar dari pandangan dan perilaku manusia terhadap alam dan lingkungannya, melalui pendidikan di sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap untuk menjaga dan merawat lingkungan demi masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 65 poin keempat menyebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan

lingkungan hidup. Hal ini berarti setiap orang harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sikap peduli untuk menjaga lingkungan.

Salah satu program pendidikan yang mengarah pada usaha menanamkan rasa tanggung jawab dan sikap peduli lingkungan pada siswa yaitu program Adiwiyata. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menyebutkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2013 pasal 2 menjelaskan tentang prinsip program adiwiyata adalah sebagai berikut: (a) edukatif (b) partisipatif dan (c) berkelanjutan. Dalam pelaksanaan program Adiwiyata harus bersifat mendidik. Program Adiwiyata juga melibatkan seluruh warga sekolah dalam manajemen sekolah meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab masing-masing. Kegiatan pada program Adiwiyata diharapkan dilaksanakan secara terencana dan terus-menerus. Keuntungan yang didapat bagi sekolah yang menerapkan program adiwiyata dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan hidup sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Sekolah dalam menerapkan adiwiyata memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dalam penilaian sekolah adiwiyata tersebut salah satu indikatornya adalah pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Indikator tersebut dituangkan dalam berbagai kebijakan dan kegiatan pengembangan untuk menjamin terwujudnya tujuan sekolah Adiwiyata. Indikator penilaian lainnya adalah: kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan bersifat partisipatif.

SD Negeri Bakalan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Bantul KM 9 Bakalan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah tahap pertama pada tanggal 11 Desember 2019, sekolah ini menerapkan program adiwiyata sejak 2007. Latar belakang dalam menerapkan program adiwiyata adalah keadaan pasca gempa yang melanda pada 27 Mei 2006. Pada saat itu bangunan sekolah mengalami kerusakan berat dan halaman sekolah terasa gersang karena banyak pohon-pohon tumbang. Saat itulah salah satu guru di SD Negeri Bakalan mempunyai inisiatif untuk menerapkan program adiwiyata dan masih berjalan sampai sekarang. SD Negeri Bakalan telah mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten 2017, juara III Sekolah Adiwiyata tingkat SD/MI se-Provinsi Yogyakarta 2018, dan Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional

tahun 2019. Dalam program Adiwiyata sekolah melakukan kegiatan seperti berikut: sabtu bersih, kantin sehat, bank sampah, penanaman tanaman hias dan toga di sekolah, program pembuatan kompos, dan hidroponik.

Observasi dan wawancara yang kedua pada tanggal 14 Desember 2019. Pada observasi yang kedua saya mengamati lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran di kelas. SD Negeri Bakalan belum menerapkan program Adiwiyata dengan optimal. Masih ada hambatan-hambatan yang dihadapi sekolah tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung program Adiwiyata seperti kolam dan area bank sampah belum maksimal. Hal ini terlihat dari air kolam yang kotor, keruh, dan berlumut karena sudah lama tidak dibersihkan. Sedangkan area bank sampah terlihat berantakan karena banyak barang-barang yang tidak tertata rapi. Pada saat observasi kegiatan pembelajaran masih ada guru yang belum mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi yang disampaikan.

Program Adiwiyata perlu dievaluasi untuk mengetahui seberapa besar terwujudnya sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Manfaat dilakukannya evaluasi yaitu: untuk mengetahui tingkat keberhasilan program Adiwiyata dan untuk keperluan pengembangan serta perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan (Purwanto, 2012).

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian evaluasi adalah penelitian bertujuan menentukan efektifitas dan efisiensi rencana, kebijakan, proyek, dan kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan, sedang dilaksanakan, dan dimaksudkan untuk digunakan di masa yang akan datang. Sedangkan penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan adalah triangulasi, data yang didapatkan mayoritas merupakan data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna maupun keunikan, menemukan hipotesis, serta mengonstruksi fenomena. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka dalam penelitian ini akan menggambarkan tentang evaluasi program Adiwiyata di SD Negeri Bakalan Bantul meliputi 1 aspek dari 4 aspek yang ada. Aspek yang dimaksud yaitu kurikulum sekolah berbasis lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) maka dilakukan pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan SD Negeri Bakalan sudah membentuk visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan hidup. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Bakalan Bantul didapatkan hasil

bahwa sekolah sudah mengalokasikan dana untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup guna mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

Menurut Roziqin (2019:44-56) kurikulum sebagai kumulatif dari berbagai komponen pendidikan harus dikelola dengan baik oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran. Pemetaan kurikulum merupakan langkah awal dalam pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum melibatkan pengaturan konten, metode, dan evaluasi pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan terpadu bagi siswa. Struktur kurikulum merupakan bagian dari *content* karena dalam struktur kurikulum menggambarkan pengorganisasian pembelajaran yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Bakalan sudah membentuk struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SD Negeri Bakalan sudah memiliki ketuntasan minimal belajar dalam mata pelajaran wajib maupun muatan lokal, tetapi tidak memiliki ketuntasan minimal belajar khusus untuk pendidikan lingkungan hidup. *Input* berisikan bagaimana strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan, dan bagaimana cara kerja untuk mencapainya. Kaitannya dengan sekolah dalam mengimplementasi Adiwiyata memerlukan dukungan dari sarana dan prasarana yang memadai (Aprilia, 2015:743). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan SD Negeri Bakalan Bantul memiliki sarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup diantaranya: tempat sampah pilah, sumur resapan, biopori, bank sampah, hidroponik, tempat pembuatan kompos, *green house*, ruang terbuka hijau, tanaman apotek hidup, kolam ikan, stiker ajakan peduli lingkungan. Dengan begitu SD Negeri Bakalan sudah memenuhi pencapaian komponen program adiwiyata bahwa tersedianya 6 sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Process mengacu pada program tersebut akan melakukan kegiatan apa saja, tanggung jawab program diserahkan kepada siapa, kegiatan dalam program kapan akan selesai (Arikunto & Jabar, 2018). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 70% guru SD Negeri Bakalan Bantul sudah menyusun RPP yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Proses Pembelajaran Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas sudah melibatkan peserta didik secara aktif, sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan. 70% guru menerapkan metode student centered atau berpusat pada peserta didik dimana guru sebagai pemantik dan fasilitator yang membantu peserta didik. Pada dasarnya pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan tanggung jawab dan aktivitas siswa yang paling utama, berbeda dengan penekanan kuat pada kontrol guru dan cakupan konten akademik dalam banyak pengajaran didaktik konvensional (Qadafi, 2023:2962). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka keterlibatan orangtua dan masyarakat sudah memenuhi pencapaian komponen program adiwiyata khususnya komponen kurikulum berbasis lingkungan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 tahun 2013 bahwa tenaga pendidik mengikutsertakan orangtua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup. Dengan kriteria 50% orangtua peserta didik dan masyarakat mengikuti kegiatan pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dalam evaluasi *product* terdapat beberapa komponen yang termasuk ke dalam bagiannya seperti: karya peserta didik, hasil karya tenaga pendidik, kegiatan peserta didik sehari-hari. SD Negeri Bakalan sudah membuat beberapa karya sesuai dengan pencapaian komponen program adiwiyata khususnya kurikulum berbasis lingkungan dalam Peraturan

Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 tahun 2013 bahwa peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dan mengkomunikasikan dengan berbagai cara media. Dengan kriteria 50% peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Dalam evaluasi *product* terdapat beberapa komponen yang termasuk ke dalam bagiannya seperti: karya peserta didik, hasil karya tenaga pendidik, kegiatan peserta didik sehari-hari. Data tersebut peserta didik SD Negeri Bakalan sudah membuat beberapa karya sesuai dengan pencapaian komponen program adiwiyata khususnya kurikulum berbasis lingkungan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 tahun 2013 bahwa peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup dan mengkomunikasikan dengan berbagai cara media. peserta didik sudah mulai mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan pencapaian komponen program sekolah khususnya kurikulum berbasis lingkungan hidup dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No 5 tahun 2013 bahwa peserta didik menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Pada evaluasi *contect* komponen visi, misi, dan tujuan sekolah sudah disusun dengan memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Hasil temuan pada indikator Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah sudah mengalokasikan anggaran sebesar 20% untuk kegiatan pendidikan lingkungan hidup. Kurikulum berbasis lingkungan sudah diintegrasikan ke dalam pembelajaran kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan menyesuaikan kompetensi dasar dalam mata pelajaran tertentu. Adanya ketuntasan minimal belajar pada pendidikan lingkungan hidup yang menyesuaikan mata pelajaran wajib atau muatan lokal sesuai dengan yang diintegrasikan. Pada evaluasi input sarana dan prasarana yang tersedia sudah memenuhi kriteria yaitu 6 sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup.

Tenaga pendidik menyusun RPP terkait pembelajaran lingkungan hidup dengan diintegrasikan dengan mata pelajaran wajib maupun muatan lokal dan mengembangkan indikator serta penilaian pendidikan. Tenaga pendidik menggunakan metode student centered dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran serta memberikan informasi terkait isu yang sedang banyak diperbincangkan. Orangtua peserta didik dan masyarakat ikut berperan dalam kegiatan lingkungan hidup. Berdasarkan penelitian peserta didik dan tenaga pendidik sudah membuat karya literasi maupun karya daur ulang. Hasil karya dipublikasikan melalui media *online* maupun *offline*. Berdasarkan penelitian peserta didik sudah menerapkan pembiasaan-pembiasaan terkait lingkungan hidup yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Vera Duwi. 2017. "Peningkatan Kesadaran Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata di MIN Bogem Sampung Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Aprilia, Nani. 2015. "Evaluasi Pengelolaan Sarana Pendukung yang ramah Lingkungan pada Program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah di Kota Yogyakarta". *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dan Jabar, C. S. A. 2018. *Evaluasi Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Budi Adam, A. F. 2014. "Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2 No 2. Hal 166-173
- Hamzah, Safrudin. 2013. *Pendidika Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasbi, M., dan Wahyuni, M. 2020. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Anak Usia Dini
- Hodijah, Eria Siti. (2016). "Ketertiban Sosial Masyarakat dalam Implementasi Kebijakan Relokasi Pasar". *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maryani, Ika. 2014. "Evaluai Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran 1 Yogyakarta". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 1 No.3. Hal 170-180.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. 2013.*
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Qadafi, Muammar. 2023. "Implikasi *Student-Centred Learning* terhadap Perkembangan Anak di PAUD". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*

Dini, Volume 7 No 3. No. Hal 2961-2976

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2009.

Rokhmah, Ummi Nur. 2019. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Volume13 No.1. Hal 67-88

Sakdiyah, Salamatus. 2017. "Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SD Negeri Sronдол Wetan 02". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Supriani, Y., dan Arifudin, O. 2023. "Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Plamboy Edu*, Volume 1 No.1. Hal 95-105

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009).

Uyun, S. dkk. 2020. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Wibowo, Tito Parta. 2016. "Evaluation Teaching Physical Education 2015/2016 in Junior High School in Bengkulu Selatan". *Jurnal Multilateral*, 15. Hal 111–123.

Widodo, H. 2019. *Pendidikan Holistik*. Yogyakarta: UAD Press.

